


Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

¹Ahmad Nurul Ihsan B, ²Suharman

¹²Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Article Info Article history: Accepted: 22 September 2022 Publish: 6 October 2022	Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tipe <i>Student Team Achievement</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang mana pada penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain nonequivalent-group pretest-posttest design yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari model pembelajaran tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen pada penelitian ini menggunakan uji tes soal. analisis data dengan menggunakan uji <i>t</i> . Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Ada perbedaan nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil uji <i>t</i> dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,005 <$ dari tingkat kesalahan 0.05 yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antara nilai kelas kontrol dan nilai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai <i>t</i> hitung sebesar $5,468 >$ dari nilai <i>t</i> tabel pada ($df = 54$) sebesar $1,671$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa
Keywords: Efektivitas, Pembelajaran Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD), Hasil Belajar	Abstract <i>The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Student Team Achievement type learning model in improving student learning outcomes which in this study was a quasi-experimental study with a nonequivalent-group pretest-posttest design. Which aims to determine the effectiveness of the Student Team Achievement Division (STAD) type learning model to improve student learning outcomes by using the control class and the experimental class. The instrument in this study used test questions. data analysis test t Based on the data obtained that there is a difference in value between the control class and the experimental class based on the results of the t test, it can be seen from the significance value of $0.005 <$ from the error level of 0.05 which indicates there is a significant difference between the value of the control class and the value of the experimental class. Based on the results obtained, it can be seen that the calculated t value is $5.468 >$ from the t table value at ($df = 54$) of 1.671. This shows that there is an effect of the STAD learning model on student learning outcomes so that the STAD learning model is effective in improving student learning outcomes</i>
Article Info Article history: Accepted: 22 September 2022 Publish: 6 October 2022	Abstract <i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
Corresponding Author: Ahmad Nurul Ihsan B ¹ Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone ahmadnurulihсанb@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh banyak faktor yang mana salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang secara sadar mau dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam bentuk potensi sosial, intelektual maupun moral spiritual.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas bukanlah hal yang mudah, hal ini disebabkan permasalahan pendidikan yang begitu kompleks dan seperti benang kusut yang susah untuk diurai. Ditinjau dari sudut mikro permasalahan pendidikan dapat dilihat dari rendahnya kualitas *output* pendidikan, keterbatasan dana pendidikan, minimnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan, profesionalisme guru, kurangnya perhatian pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, perubahan kebijakan, dan lain sebagainya.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius yang mana keseharian mereka akan selalu bersentuhan langsung dengan urusan keagamaan, baik dalam hal yang bersifat lokal sampai dengan yang bersifat global. Dalam bidang sosial seperti pendidikan dirangkumlah hal yang bersifat religius ke hal yang lebih konkret dalam bentuk mata pelajaran agama dan khusus untuk yang beragama Islam, maka akan dirangkum dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terbagi ke dalam empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an-Hadis, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup krusial dalam Pendidikan Agama Islam karena hasilnya bersentuhan langsung dengan masyarakat banyak khususnya di Indonesia yang terkenal dengan masyarakat yang didominasi agama Islam. Dalam ranah sekolah, mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah dan hal tersebut merupakan suatu ciri khas dari Madrasah Aliyah sebagai sekolah yang berbasis Islam dan secara otomatis penguasaan atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya fikih akan lebih memperlihatkan hasil yang memuaskan.

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran fikih tidak berdiri sendiri, termasuk di antaranya keadaan belajar siswa yang terkesan individualistik dalam belajar terutama saat ini siswa dihadapkan problematika belajar individu secara daring pasca pandemi. Pelaksanaan e-learning secara penuh, seperti yang dilaksanakan saat pandemi Covid-19, cenderung membuat siswa menjadi lebih individualis (Sunu, 2021) hal ini juga terjadi pada madrasah al-junaidiyah biru dimana hasil belajar siswa terpengaruh dengan adanya kondisi tersebut. Hal ini menandakan perlunya sebuah metode yang memang teruji untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menumbuhkan sikap kerjasama siswa dalam hal belajar.

Sebagai solusi mengatasi hal tersebut di atas mengenai problematika yang terjadi di lapangan, perlu diadakan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung penguasaan materi dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD merupakan kerangka konsep model pembelajaran yang menekankan kerja sama yang efektif melalui kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya dan temannya agar tercapai hasil belajar yang baik (Adrian dkk, 2020).

Pemilihan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengarahkan dan memudahkan bagi siswa untuk cepat menguasai materi yang diajarkan secara berjamaah atau secara berkelompok. Dalam pengertian bahwa siswa saling memotivasi bagaimana kelompok mereka mampu untuk menguasai materi yang dibebankan secara baik dan benar dengan mengarahkan sejawat yang kurang mampu atau kurang paham agar mampu dan memahami secara baik.

Belajar memiliki beragam pandangan seperti yang diungkapkan oleh (Hamalik, 2017) bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. proses yang berlangsung dan memberikan pengalaman dengan merasakan sendiri akan membentuk sebuah pengetahuan tersendiri bagi orang yang melaluinya

Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh siswa baik yang bersifat formal, informal atau pun non formal yang mana pada kegiatan tersebut terjadi interaksi antar guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya. Pada proses pembelajaran memberikan hasil yang dapat dilihat dari perubahan aspek yang terdapat dalam diri siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri seorang siswa setelah mereka melakukan pembelajaran dimana aspek dalam diri berubah disebabkan adanya penambahan informasi yang diterima. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa (Sabron dkk, 2020). Bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar (Fauhah, 2021). Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan dan dapat dibaca terkait perkembangan yang diperoleh siswa setelah menepuh proses pembelajaran

Student Team Achievement Division merupakan salah satu tipe pada model *cooperative learning* yang mengusung sistem kerjasama antar anggota dalam sebuah kelompok belajar dimana pada model STAD ini, siswa ditekankan pada kegiatan belajar secara berkelompok sehingga siswa dilatih untuk memiliki sikap sosial yang tinggi, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat saling bertukar pendapat, saling bekerja sama dalam kelompoknya, saling membantu dan mendorong anggota kelompoknya dalam mempelajari pelajaran, serta saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya (Marheni, 2020). Model pembelajaran dengan Tipe STAD ini mengkondisikan anak bagaimana bisa dan dapat bekerja sama antar anggota dengan merasakan nyaman dan terbagun sikap sosial dalam kelompok. STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan, siswa ditempatkan dalam tim belajar agar bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Suparmin, 2021). Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru diharapkan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dimana penerapan model pembelajaran tipe STAD ini dapat membantu mengatasi keterbatasan siswa yang mungkin dialami ketika belajar secara individu.

Unsur-unsur *cooperative learning* selain belajar bertanggung jawab atas kelompoknya juga siswa harus kompak dan siap jadi ketua atau pemimpin dari masing-masing individu. (Cairuddin, 2021). Dinamika dalam sebuah kelompok menuntut siswa harus menerima keputusan yang ada dalam sebuah kelompok dengan berlandaskan sikap demokratis yang mengedepankan asas musyawarah agar terjadi kekompakan.

Kondisi kerjasama yang terbangun menuntut siswa bagaimana dapat mengungkapkan pendapat masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan akan ada siswa yang belum terlatih untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan kerjasama dan motivasi yang terbagun secara bersama pula maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan dilakukan kerja kelompok diharapkan akan melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dan meningkatkan pemahaman konsep secara bersama, serta dengan terjalinnya kerja sama kelompok dengan baik maka siswa dapat lebih memahami konsep yang ada dengan bantuan temannya (Swabudanta, 2019). Kerjasama yang terjalin membuat siswa lebih terbuka jika selama ini mereka tertutup dan jarang bersosialisasi dan sedikit dapat menghilangkan beban atau penghalang dalam belajar. Penerapan teknik STAD juga dapat meningkatkan peran, semangat, dan kerjasama antar siswa dalam kelompok heterogen (Yuliani, 2019). Kondisi ini jugalah yang diharapkan dalam model pembelajaran tipe STAD ini.

Proses pembelajaran memerlukan respon dari siswa sebagai bentuk penerimaan dan jalan membuka diri untuk menerima informasi sebagaimana ungkapan Suryana dan Teni (2018) juga menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan respon yang baik dari siswa, menjadikan kondisi kelas menjadi hidup sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sukerti, 2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini seyogyanya dapat mendapat respon positif dari siswa dan hal tersebut memang membuka jalan untuk menyampaikan pembelajaran secara menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Ada lima komponen utama dari STAD, yaitu persentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

1. Persentasi Kelas

Persentasi kelas merupakan bentuk awal dari pengajaran seperti biasa yang dilakukan oleh para guru. Pengajaran mengenai materi pelajaran berlangsung, namun dalam persentasi kelas ini benar-benar berfokus pada unit STAD, sehingga siswa memberi perhatian penuh selama persentasi kelas.

2. Tim

Dalam tim yang dibentuk yang terdiri dari empat sampai lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan

lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD di mana poin penting yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim dan tim melakukan yang terbaik untuk anggotanya.

3. Kuis

Kuis ini bisa dilaksanakan setelah persentasi kelas yang dilakukan oleh guru dan praktek tim telah dilaksanakan sekitar satu sampai 2 priode. Dalam kuis ini para siswa akan mengerjakan kuis secara individual. Tidak diperbolehkan mengerjakan kuis secara kelompok karena STAD memang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu siswa dengan cara melakukan kerja tim.

4. Skor Kemajuan Individual

Skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Menurut (Slavin, 2009) membagi persentase yang diperoleh oleh siswa berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka/siswa (persentase yang benar) melampaui skor awal mereka seperti yang tertera di bawah ini:

Skor kemajuan individu

No	Skor kuis	Poin kemajuan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	10-1 poin di bawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Tujuan dari dibuatnya skor awal dan poin kemajuan adalah untuk memungkinkan semua siswa memberikan poin maksimum bagi kelompok mereka, berapapun tingkat kinerja mereka sebelumnya

5. Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian *Quasi Experiment* yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Acivement Division* (STAD) untuk menganalisis efektivitas model kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* terhadap hasil belajar siswa pada Madrasah Aliyah Al-Junaidiyah Biru Watampone. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 orang siswa, yang terdiri dari 29 orang siswa dari kelas kontrol dan 30 orang siswa dari kelas eksperimen. Analisis data yagn digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji t.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

STAD sebagai sebuah tipe pembelajaran kooperatif memiliki tahapan yang harus dilaksanakan guna mencapai target dari peningkatan hasil belajar. Setelah melewati beberapa tahap pertemuan dengan para siswa dalam rangka pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dapat dilihat dari keaktifan siswa pada setiap pertemuan dengan membandingkan hasil kerja siswa secara berkelompok. Adapun hasil perkembangan siswa pada tiap kelompok dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Kelompok	Inisial	Pertemuan I	Pertemuan II
I	A. A	Tim Baik	Tim Istimewa
	A. F		
	F	Sor total : 70	Sor total : 110

	S	Rata-rata: 14	Rata-rata: 22
	A. T		
II	M.A	Tim Istimewa	Tim Baik Sekali
	T. A		
	A. M	Sor total : 120	Sor total : 90
	I. S	Rata-rata: 22	Rata-rata: 18
	A. N. F		
III	M. A. R	Tim Baik Sekali	Tim Baik Sekali
	R. A		
	S. M	Sor total : 65	Sor total : 90
	H	Rata-rata: 13	Rata-rata: 18
	A. D		
IV	A. Q. A	Tim Istimewa	Tim Istimewa
	F		
	F. F	Sor total : 120	Sor total :120
	A. R	Rata-rata: 24	Rata-rata: 24
	M. I		
V	M. A	Tim Baik Sekali	Tim Istimewa
	R		
	S	Sor total :90	Sor total : 120
	A. U	Rata-rata: 18	Rata-rata:24
	A. N. M		
VI	K	Tim Baik Sekali	Tim Baik Sekali
	H		
	C. G	Sor total : 80	Sor total : 100
	N. H	Rata-rata: 16	Rata-rata: 20
	A. F		

Perolehan hasil kelompok ini terlihat memacu siswa karena persaingan antar kelompok terjadi dan sudah menjadi habitus bahwa seseorang akan membela kelompoknya masing-masing dan hal ini terjadi pada proses pembelajaran di kelas yang memang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Perolehan predikat kepada kelompok merupakan langkah awal bagaimana seorang guru mampu mengajak siswa dalam mencairkan suasana, terlihat bagaimana guru menghargai dari hasil kerja siswa, bukan hanya pada setiap akhir ujian semester, tetapi penghargaan bisa diperoleh oleh siswa kapan pun, sehingga semangat akan belajar terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Ada perbedaan nilai pretes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil uji t dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,005 <$ dari tingkat kesalahan 0.05 yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antar nilai pre tes kelas kontrol dan nilai pretes kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai t hitung sebesar $5,468 >$ dari nilai t table pada $(df= 54)$ sebesar $1,671$ atau terlihat juga dari nilai signifikan sebesar $0,00 <$ dari $\alpha 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai post tes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedek Adrian dkk (2020), dan Siska Mustika (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

3.2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi waris dan wasiat merupakan satu langkah awal untuk menghidupkan atau merubah paradigma bahwa mata pelajaran fikih itu membosankan. Pengetahuan awal siswa yang telah terkonstruksi cukup membantu pada penerapan model ini mengingat seringkali guru mengajar dengan model yang konvensional atau hanya pada batas menerapkan ceramah saja atau hanya sebatas pada ekspositori semata. Mengingat pengaruh yang diperoleh dari pertemuan siswa dengan guru dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD membentuk suasana baru walaupun masih canggung dengan model yang sedang mereka terapkan, namun suasana baru akan membentuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada siswa dan juga pada guru.

Keterlaksanaan unsur STAD dan juga dapat dilihat dari hasil kerja tim dari setiap kelompok yang menunjukkan peningkatan melalui predikat yang diberikan pada tiap kelompok yang sudah berusaha untuk memberikan predikat terbaik sampai pada predikat kelompok istimewa sebagai konsekuensi dari kerja tim siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah memenuhi kriteria dari STAD sebagai model pembelajaran yang mengutamakan siswanya agar bekerja secara kooperatif dengan bersama membangun predikat untuk kelompok.

Pengalaman yang diperoleh dari dalam kelas merupakan salah satu bentuk penambahan pada ilmu pengetahuan siswa dan akan dikonstruksi dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat sebelum atau ketika materi pelajaran berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan pula dari hasil analisis data yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menunjukkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga model ini memang dapat digunakan dalam mata pelajaran fikih dimana unsur STAD selaku model pembelajaran memang mengarahkan siswa bagaimana dapat bekerjasama dengan kelompok yang telah dibentuk dengan beragam karakter, beragam kemampuan, sehingga dapat memberikan predikat terbaik bagi kelompok masing-masing siswa.

4. KESIMPULAN

Memberikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan, seperti yang tertera pada bab "Pendahuluan" pada akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan", sehingga terjadi kecocokan. Selain itu juga dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan penelitian selanjutnya (berdasarkan hasil dan pembahasan).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Ada perbedaan nilai pretes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil uji t dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,005 <$ dari tingkat kesalahan $0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antar nilai pre tes kelas kontrol dan nilai pretes kelas eksperimen.

Hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai t hitung sebesar $5,468 >$ dari nilai t table pada ($df=54$) sebesar $1,671$ atau terlihat juga dari nilai signifikan sebesar $0,00 <$ dari $\alpha 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai post tes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dari hasil data tersebut pula bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa sehingga model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KEMENDIKBUD RISTEK RI yang telah memberikan bantuan pendanaan pada skema Hibah PDP Tahun Anggaran 2022. Begitu pula peneliti ucapkan terima kasih kepada sekolah mitra yaitu Madrasah Aliyah Aljunaidiyah Biru atas fasilitasi kegiatan penelitian sehingga dapat dilaksanakan secara baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Cairuddin, M.. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Cooperative Learning. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 3 No. 2. 57-62
- Dedek Adrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novinalti, Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inomatika*, Vol. 2. pp. 65-75
- Fauhah, Homroul.(2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi perkantoran (JPAP)*. Volume 9. No 2
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, Siska. (2021). Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora* Vol. 5, No. 5,
- Ni Ketut Marheni, I Nyoman Jampel, Ignatius I Wayan Suwatra. (2020). Model STAD Berpengaruh Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 4. pp. 351-361.
- Sabron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, Meidawati Suswandari. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1. No 3. Pp 265-276
- Slavin, Robert E.. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media .
- Sukerti, Ni Nyoman. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 8 No. 1 pp. 92-101
- Sunu, I Gusti Ketut Arya.(2021). Mengelola Elearning Melalui Pembelajaran kolaboratif Di Dalam Kelas Yang Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 2 pp. 318-330
- Suparmin, Made. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Journal of Education Research*. Vol 5, No 1.pp 67-73
- Swabudanta, I Wayan Oka. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Division) Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Bahasa Inggris. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol 2 No 3. 333-340
- Yuliani, Nina. (2019). The Role of Student Teams Achievement Divisions (STAD) in Improving Student's Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal*, 3 (1), 2019, 8-15